

Analisis Isim Shighah Mubalaghah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Dan Metode Pembelajarannya

ABSTRACT

In the science of *sharaf* there are various forms of learning, one of them is discussing *isim musytaq*. The *isim musytaq* is divided into nine *isim*, namely: *isim masdar*, *isim fail*, *isim shifah musyabahah*, *isim shighah mubalaghah*, *isim tafdhil isim maf'ul*, *isim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat*. Most of us do not know the forms of *isim shighah mubalaghah*. The interest of this research is as a tool to increase knowledge for researchers in particular and for readers in general about *isim shighah mubalaghah*. The purpose of this study is to find out what *isim shighah mubalaghah* are found in Surah Al-Hashr. The form of this research is a literature study, using a qualitative approach, and this study analyzes the science of *sharaf* about *isim musytaq*, namely *isim shighah mubalaghah*. The method used by researchers to collect data is by identifying the *isim shighah mubalaghah* in the Al-Qur'an Surah Al-Hashr Verses 1-24. Then analyze it with its lafazh analysis technique. The result is that there are 29 (twenty nine) *isim shighah mubalaghah* in the Al-Qur'an Surah Al-Hashr.

ABSTRAK

Dalam ilmu *sharaf* ada bermacam-macam bentuk dalam pembelajarannya, salah satunya adalah membahas tentang *isim musytaq*. Adapun *isim musytaq* dibagi menjadi sembilan *isim* yaitu: *isim masdar*, *isim fail*, *isim shifah musyabahah*, *isim shighah mubalaghah*, *isim tafdhil isim maf'ul*, *isim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat*. Kebanyakan dari kita tidak mengetahui bentuk-bentuk *isim shighah mubalaghah*. Kepentingan dari penelitian ini adalah sebagai alat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang *isim shighah mubalaghah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *isim shighah mubalaghah* apa saja yang terdapat pada Surah Al-Hasyr. Bentuk penelitian ini berupa kajian kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini

¹. Fauziah,

². Muhammad Wisnu Khumaidi,

³. Kasmudi

^{1,2,3}. STIT Darul Fatah Bandar Lampung-Indonesia

¹.fauziahlampu@gmail.com

².wisnukhumaidi@darulfattah.ac.id

³.kasmudi@darulfattah.ac.id

Keywords: Analysis, *Isim shighah mubalaghah*, Surah Al-Hashr.

Kata kunci: Analisis, *isim shighah mubalaghah*, Surah Al-Hasyr.

menganalisis ilmu *sharaf* tentang *isim musytaq*, yaitu *isim shighah mubalaghah*. Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan mengidentifikasi *isim shighah mubalaghah* di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 1-24. Kemudian menganalisisnya dengan teknik analisis *lafazhnya*. Terdapat 29 (dua puluh sembilan) *isim shighah mubalaghah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melalui Malaikat Jibril *'alaihissalam*, kepada para Nabi *'alaihimus-salam*, khususnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang ditulis dalam Bahasa Arab untuk dijadikan pedoman dan petunjuk agar manusia menjadi selamat, sejahtera serta bahagia dunia dan akhirat. Surah al-Hasyr merupakan salah satu Surah Madaniyah atau Surah yang turun di Madinah, setelah peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, dari Makkah ke Madinah. Surah ini berada di urutan ke-59 berdasarkan tertib susunan Surah mushaf Al-Qur'an. Surah al-Hasyr terdiri dari 24 Ayat dengan tiga ruku'. Surah al-Hasyr sendiri berarti pengusiran, pengusiran suku Yahudi, yakni Bani Nadhir.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan perantara malaikat Jibril *'alaihissalam*, disampaikan dengan jalan mutawatir kepada kita, ditulis dalam mushaf dan membacanya termasuk ibadah. bahasa yang digunakan di dalamnya adalah Bahasa Arab, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:
Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya* (QS: Yusuf: 2).

Untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memudahkan Ayat-ayat-Nya untuk dipelajari, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"*.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa kuno yang masih tetap eksis sampai sekarang. Untuk menguasai Bahasa Arab kita harus tahu tentang *'Ilmu Nahwu* dan *'Ilmu Sharaf*. Kedua ilmu ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika diibaratkan dalam sebuah keluarga *'Ilmu Nahwu* itu bagaikan ayah sedangkan *'Ilmu*

Sharaf adalah ibunya. *'Ilmu Nahwu* lebih menekankan pelajaran pada perubahan akhir kalimat, sedangkan *'Ilmu Sharaf* mempelajari perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain. (Abu & Ummu Razin, 2014:2). Dalam *'Ilmu Sharaf* isim ditinjau dari asal-usulnya terbagi menjadi dua yaitu *isim jamid* dan *isim musytaq*, dan yang termasuk *isim musytaq* diantaranya adalah *isim shighah mubalaghah*. (Abu & Ummu Razin, 2014:15). Pada skripsi ini penulis memilih Surah Al-Hasyr, karena di dalamnya banyak terdapat kalimat *isim shighah mubalaghah*, dan kalimat *isim shighah mubalaghah* berasal dari kalimat *isim fa'il* (pelaku), atau dengan kata lain kalimat *isim fa'il* yang menjadi kalimat *isim shighah mubalaghah*.

Di dalam Bahasa Indonesia, peninggian makna atau melebih-lebihkan makna disebut hiperbola. Sedangkan dalam Bahasa Arab hiperbola disebut dengan *mubalaghah*. Hiperbola atau *mubalaghah* adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan isinya baik dari segi sifat, jumlah, maupun ukurannya dengan maksud untuk memperhebat suasana. *Isim shighah mubalaghah* adalah sub bab dari kaidah *'ilmu sharaf*, dan penulis memfokuskan dalam karya ilmiah ini dengan mengkaji *isim shighah mubalaghah* dalam Surah Al-Hasyr dan metode pembelajarannya. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Singgih bahwasannya Metode yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab Siswa. (Muhammad Singgih, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang mengambil bahan-bahan penelitian dari beberapa referensi yang dapat membantu penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu memaparkan atau menjelaskan fakta-fakta dengan kata-kata secara jelas dan terperinci yang kemudian disusun dengan analisis. (Arikunto, 2013:234). Dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Menurut Hasan (2002:82) data primer didapat dari sumber informasi yang individu atau perseorangan.

Dengan kata lain adalah penelitian kepustakaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang mengumpulkan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi

primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Membaca kitab-kitab tafsir lughawi untuk memperoleh informasi.
3. Meneliti *isim sighth mubalaghah*.
4. Menganalisis secara sistematis dalam *isim sighth mubalaghah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi yang telah penulis lakukan sebelumnya pada Surah Al-Hasyr (QS: 59: 1-24), maka penulis membatasi pada 4 (empat) bahasan sebagai hasil yang dapat dirumuskan, adalah:

1. Jumlah Isim Shighah Mubalaghah dalam Surah Al-Hasyr

Setelah penulis menganalisis pada Surah Al-Hasyr, bahwa terdapat 29 (dua puluh sembilan) *isim sighth mubalaghah*. kemudian merincikan *isim sighth mubalaghah* melalui tabel berikut ini:

اسم صيغة المبالغة في القرآن سورة الحشر			
النمرة	الآية	صيغة المبالغة	رقم الآية
1	وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	الْعَزِيزُ Maha Perkasa	1
2	وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	الْحَكِيمُ Maha Bijaksana	1
3	فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ	شَدِيدُ Sangat keras	4
4	وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	قَدِيرٌ Maha Kuasa	6
5	وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ	شَدِيدُ Sangat keras	7
6	رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ	رَؤُوفٌ Maha Penyantun	10
7	رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ	رَحِيمٌ	10

		<i>Maha Penyayang</i>	
8	بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ	شَدِيدٌ <i>Sangat hebat</i>	14
9	كَمَثَلِ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا	قَرِيبًا <i>Sangat dekat</i>	15
10	وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	أَلِيمٌ <i>Sangat pedih</i>	15
11	إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ	خَبِيرٌ <i>Maha Mengetahui</i>	18
12	لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ	خَاشِعٌ <i>Tunduk</i>	21
13	لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ	مُتَصَدِّعًا <i>Terpecah belah</i>	21
14	هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ	عَالِمٌ <i>Maha mengetahui</i>	22
15	هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	الرَّحْمَنُ <i>Maha Pengasih</i>	22
16	هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	الرَّحِيمُ <i>Maha Penyayang</i>	22
17	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْمَلِكُ <i>Maha Merajai</i>	23
18	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْقُدُّوسُ <i>Maha Suci</i>	23
19	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	السَّلَامُ <i>Maha Sejahtera</i>	23
20	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْمُؤْمِنُ <i>Maha Terpercaya</i>	23

21	لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْمُهَيْمِنُ Maha Memelihara	23
22	لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْعَزِيزُ Maha Perkasa	23
23	لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْجَبَّارُ Maha Kuasa	23
24	لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ Maha Memliki Kebesaran	23
25	هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ	الْخَالِقُ Maha Menciptakan	24
26	هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ	الْبَارِئُ Maha Mengadakan	24
27	هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ	الْمُصَوِّرُ Maha Membentuk	24
28	وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	الْعَزِيزُ Maha Perkasa	24
29	وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	الْحَكِيمُ Maha Bijaksana	24

(Terjemah Al-Qur'an Perkata)

2. Qaidah Isim Shighah Mubalaghah dalam Surah Al-Hasyr

Shighah Mubalaghah adalah "Kata benda hiperbola (*mubalaghah isim fa'il*) adalah kata-kata yang menunjukkan apa yang ditunjukkan oleh *isim fa'il* (kata benda subjek) dengan peningkatan dan bentuk yang dilebih-lebihkan disebut "*shighah mubalaghah*". "Dan semua wazannya sighth mubalaghah adalah *wazan sima'iyah*, (sudah dari kalam Arab), maka apa yang didapat darinya harus dihafalkan, dan bukan dengan cara diqiyaskan". "*Sighat mubalaghah* adalah sebuah bentuk yang bermakna *isim fa'il* (pelaku) yang menunjukkan bertambah (kuatnya) sifat pada maushuf (yang disifati)". Contoh: اللَّهُ رَجِيمٌ

Kata "رَحِيمٌ" adalah satu bentuk *mubalaghah*. Ia semakna dengan *isim fa'il*, yaitu "رَاحِمٌ" yang berarti "orang yang penyayang". Hanya saja pada 'sighat *mubalaghah* "رَحِيمٌ" sifat penyayang tersebut bertambah kuat. Maka kata "رَحِيمٌ" diartikan dengan "sangat/maha penyayang. 'Sighat *mubalaghah*' (صيغ المبالغة) merupakan antara pecahan daripada 'isim *musytaq*' (المشتقات) yang dibina dari pada *fi'il* bagi menunjukkan makna *isim fa'il* bersama *ta'kid al-ma'na* (تأكيد المعنى) membawa maksud melampau-lampau atau berlebih-lebihan (المبالغة), dan *sighat mubalaghah* mempunyai sebelas pola (*wazan*).

Tabel 1
wazan shighah mubalaghah

(Wazan) "فَعَالٌ" كَمَنَّاَع (Mauzun)		
"فَعُلٌ" كَعُنُلٌ	"فَعِيلٌ" كَصِدِّيْقِ	"مِفْعَالٌ" كَمِرْصَادِ
"فَعِيلٌ" كَحَكِيمِ	"فَعُوْلٌ" كَعَفُوْرِ	"مِفْعِيلٌ" كَمِسْكِيْنِ
"فَعُوْلٌ" كَقُدُوْسِ	"فَعَالٌ" كَكَبَّارِ	"فَعِلٌ" كَمَلِكِ
"فَعُوْلٌ" كَقَيُّوْمِ		

(Jami'ud-durus al-arabiyyah; Juz 1: 19)

3. Wazan Isim shighah Mubalaghah dalam Surah Al-Hasyr

Wazan memiliki makna timbangan, acuan, atau rumus. *Wazan* adalah suatu rumus baku, di mana setiap kata kerja nantinya akan masuk ke salah satu dari *wazan* yang ada. Namun, *wazan* bab ini (*isim shighah mubalaghah*) jarang dijumpai dalam kalimat Bahasa Arab, sehingga pada penulisan ini hanya menampilkan contoh *isim shighah mubalaghah* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: (QS: 59: 1-24).

Tabel 2
Wazan Isim Shighah Mubalaghah dalam Surah al-Hasyr

وزن اسم صيغة المبالغة				
الجملة	اسم صيغة المبالغة سورة الحشر: 1 – 24		اسم الفاعل	فعل الماضي - فعل المضارع
	اسم صيغة المبالغة	وزن		
1	العَزِيزُ <i>Maha Perkasa</i>	فَاعِلٌ	عَازٌّ	عَزَّ - يَعِزُّ
2	الْحَكِيمُ <i>Maha Bijaksana</i>	فَعَلٌ	حَكَمٌ	حَكَمَ - يَحْكُمُ
3	شَدِيدٌ <i>Sangat keras</i>	فَاعِلٌ	شَادٌ	شَدَّ - يَشُدُّ
4	قَدِيرٌ <i>Maha Kuasa</i>	فَاعِلٌ	قَادِرٌ	قَدَرَ - يَقْدِرُ
5	شَدِيدٌ <i>Sangat keras</i>	فَاعِلٌ	شَادٌ	شَدَّ - يَشُدُّ
6	رَوُوفٌ <i>Maha Penyantun</i>	فَاعِلٌ	رَائِفٌ	رَافَ - يَرِافُ
7	رَحِيمٌ <i>Maha Penyayang</i>	فَاعِلٌ	رَاحِمٌ	رَحِمَ - يَرْحَمُ
8	شَدِيدٌ <i>Sangat hebat</i>	فَاعِلٌ	شَادٌ	شَدَّ - يَشُدُّ
9	قَرِيبًا <i>Tidak lama</i>	مُفَعِّلٌ	مُقَرَّبٌ	قَرَّبَ - يُقَرِّبُ
10	أَلِيمٌ <i>Sangat pedih</i>	فَاعِلٌ	أَلِمٌ	أَلَمَ - يَأْلَمُ
11	خَبِيرٌ <i>Maha Teliti</i>	مُفَعِّلٌ	مُخْبِرٌ	أَخْبَرَ - يُخْبِرُ
12	خَاشِعًا <i>Tunduk</i>	فَاعِلٌ	خَاشِعٌ	خَشَعَ - يَخْشَعُ
13	مُتَّصِدًا <i>Terbelah</i>	مُتَفَعِّلٌ	مُتَّصِدِعٌ	تَصَدَّعَ - يَتَّصِدِّعُ

14	عَالِمٌ Yang Mengetahui	فَاعِلٌ	عَالِمٌ	عَلِمَ _ يَعْلَمُ
15	الرَّحْمَنُ Maha Pemurah	فَاعِلٌ	رَاحِمٌ	رَحِمَ _ يَرْحَمُ
16	الرَّحِيمُ Maha Penyayang	فَاعِلٌ	رَاحِمٌ	رَحِمَ _ يَرْحَمُ
17	الْمَلِكُ Maha Merajai	فَاعِلٌ	مَالِكٌ	مَلَكَ _ يَمْلِكُ
18	الْقُدُّوسُ Maha Suci	مُفَعِّلٌ	مُقَدِّسٌ	قَدَّسَ _ يَقَدِّسُ
19	السَّلَامُ Maha Sejahtera	فَاعِلٌ	سَالِمٌ	سَلِمَ _ يَسْلَمُ
20	الْمُؤْمِنُ Maha Menjaga Keamanan	مُفَعِّلٌ	مُؤْمِنٌ	أَمَنَ _ يُؤْمِنُ
21	الْمُهَيِّمُ Maha Memelihara Keselamatan	مُفَاعِلٌ	مُهَيِّمٌ	هَيَّأَ _ يُهَيِّئُ
22	الْعَزِيزُ Maha Perkasa	فَاعِلٌ	عَزِيزٌ	عَزَّ _ يَعِزُّ
23	الْجَبَّارُ Maha Kuasa	مُفَعِّلٌ	مُجْبِرٌ	أَجْبَرَ _ يُجْبِرُ
24	الْمُتَكَبِّرُ Maha Memiliki Kebesaran	مُتَفَعِّلٌ	مُتَكَبِّرٌ	تَكَبَّرَ _ يَتَكَبَّرُ
25	الْخَالِقُ Maha Menciptakan	فَاعِلٌ	خَالِقٌ	خَلَقَ _ يَخْلُقُ
26	الْبَارِئُ Maha Mengadakan	فَاعِلٌ	بَارِئٌ	بَرَأَ _ يَبْرَأُ
27	الْمُصَوِّرُ Maha Membentuk	مُفَعِّلٌ	مُصَوِّرٌ	صَوَّرَ _ يُصَوِّرُ
28	الْعَزِيزُ Maha Perkasa	فَاعِلٌ	عَزِيزٌ	عَزَّ _ يَعِزُّ

29	الحَكِيم Maha Bijaksana	فَعِلٌ	حَكْمٌ	حَكْمٌ _ يَحْكُمُ
----	----------------------------	--------	--------	-------------------

(Al-Amtsilah at-tashrifiyah, Munjid Kamus bahasa Arab)

4. Metode Pembelajaran *Isim Shighah Mubalaghah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:46). Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses belajar mengajar.

a. Metode ceramah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:97) Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

b. Metode Diskusi.

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. (J. Hasibuan, 2008:20).

c. Metode Latihan

Menurut Alma (2010:75) Metode latihan atau drill merupakan suatu metode pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode ini dapat juga diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

d. Metode Ekspositori

Metode ekspositori lebih terpusat dibandingkan dengan metode ceramah dimana siswa belajar lebih aktif. Saling bertanya dan mengajarkan tugas dengan siswa yang lain maupun di depan kelas (Suherman, 2001:171). Metode ini lebih menekankan pada berakhirnya proses pembelajaran dan siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode untuk memberi motivasi pada siswa agar membangkitkan pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang menjawab. Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Metode tanya jawab memperlihatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa (Abdul Majid, 2013:210).

f. Metode Kaidah dan Terjemah

Sesuai namanya, metode kaidah dan terjemah menekankan pada penyajian materi pelajaran dengan analisis kaidah-kaidah kebahasaan dan terjemah bahasa yang dipelajari ke dalam bahasa sehari-hari. Selama baerabad-abad sedikit sekali metodologi pengajaran Bahasa yang dilandasi teori belajar bahasa. Pada mulanya didunia barat pengajaran bahasa asing di sekolah-sekolah disamakan dengan pengajaran Bahasa Yunani dan Latihan, yaitu menggunakan “metode klasik” yang memfokuskan diri pada analisis gramatika, penghafalan kosakata, penerjemahan wacana, dan latihan menulis. Pada abad ke-18 dan 19 metode klasik dianggap sebagai metode utama dalam mengajarkan bahasa asing, kemudian berubah sebutan menjadi “metode kaidah dan tarjamah”.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Isim Shighah Mubalaghah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (QS: 59:1-24) berjumlah 29 kalimat.

2. *Qoidah Shighah Mubalaghah* adalah: "Kata benda hiperbola (*mubalaghah isim fa'il*), adalah kata-kata yang menunjukkan apa yang ditunjukkan oleh *isim fa'il* (kata benda subjek) dengan peningkatan dan bentuk yang dilebih-lebihkan disebut "*shighah mubalaghah*". Dan semua *wazannya shighah mubalaghah* adalah *wazan sima'iyah* (sudah dari kalam Arab), maka apa yang didapat darinya harus dihafalkan, dan bukan dengan cara diqiyyaskan". Biasanya terbentuk dari *fi'il tsulasy*, dan jarang terbentuk dari *ghair tsulasy*.
3. *Wazan Isim Shighah Mubalaghah* yang digunakan sebagai contoh umum dari Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (QS: 59: 1-24) sebanyak 16 kalimat.
4. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab Khususnya tentang *Isim Shighah Mubalaghah* adalah metode Kaidah dan Terjemah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Al-Qur'an, Tim Terjemahan. 2021. Jakarta: Penerbit Cordoba.

Al-Qur'an, Tim Pentashih. 2009. Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab. Jakarta: Pustaka Alfatih.

Al-Ghalayaini, Musthafa. 1912. *Kitab Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah* Jilid 3. Penerbit: al-Maktabah al-Ashriyah; Kota penerbit: Beirut.

Bin Ali, Muhammad Manshur. Al-amstilah at-tashrifiyyah, Semarang, Sumber Keluarga.

Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient. The ESQ Way* 165. Arga Publsing 2001.

Alma. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.

Arifin, Syamsul. <https://arabunaa.blogspot.com/> *Pengertian Shigat Mubalaghah (صيغة المبالغة)* beserta Wazan-wazannya. 10/21/2019.

Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Drs. Zulhannan, M.A., 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Penyusun, Tim. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)*. Bandar Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah.
- Razin, Abu dan Razin, Ummu. *Ilmu Sharaf nntuk Pemula*. Jakarta: Maktabah BISA, Cetakan III April 2017.
- Safinda, Ponpes. *Buku Panduan PPTQ Juz 4*. Surabaya: LP PPTQ Ponpes Safinda. 2 Rajab 1433 H/ 23 Mei 2012.
- Singgih. Muhammad. (2020). Penerapan Metode Al-Qira'ah untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab di SMP. *An-Naba'*, 3(1), 20-38.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Asep. 2008) *Analisis Buku-buku Ilmu Sharaf dan Manfaatnya bagi Pengajar Ilmu Sharaf di UPI. S1 Thesis*, Unuversitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.